

***PT MULIA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**PADA 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada 30 September 2025 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024 (Tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of September 30, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 and for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 64	Notes to Consolidated Financial Statements



PT MULIA INDUSTRINDO TBK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
PT MULIA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
PT MULIA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARY*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Eka Tjandranegara |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jl. Raya Tegal Gede, Lemahabang
Cikarang – Bekasi 17550 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. K.H. Zainul Arifin No. 45, RT.001/001,
Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat. |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (62-21) 8935728 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Henry Bun |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jl. Raya Tegal Gede, Lemahabang
Cikarang – Bekasi 17550 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Kelapa Lilin II NG-4/15, RT.016/012
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (62-21) 8935728 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiary' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober / October 29, 2025

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director

(Eka Tjandranegara)

(Henry Bun)

Head Office:

Atrium Mulia, 8th Floor
Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B 10-11
Jakarta Selatan 12910 - Indonesia
Phone: (62-21) 22513000
Fax: (62-21) 25982814

Factory:

Mulia Industry Estate
Admin Building, 2nd Floor
Jalan Raya Tegal Gede, Cikarang
Bekasi 17550 - Indonesia
Phone: (62-21) 8935728
Fax: (61-21) 8935729, 8934040

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DECEMBER 2024
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	384.455.621	623.289.769	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	26	7.746.572	2.100.355	Related parties
Pihak ketiga		710.981.581	694.811.894	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	26	8.393.603	12.379.327	Related parties
Pihak ketiga		4.464.626	3.179.193	Third parties
Persediaan - bersih	7	1.119.679.502	1.004.975.979	Inventories - net
Uang muka		128.403.679	57.662.281	Advances
Biaya dibayar dimuka		46.372.951	5.025.882	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka - pajak pertambahan nilai		31.440.111	-	Prepaid tax - value added tax
Jumlah Aset Lancar		<u>2.441.938.246</u>	<u>2.403.424.680</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap		105.840.683	79.889.267	Advances for purchase of property, plant, and equipment
Pajak dibayar dimuka	24	49.515.682	8.615.053	Prepaid tax
Aset pajak tangguhan	24	5.922.813	5.951.958	Deferred tax assets
Investasi saham		400.000	400.000	Investment in stock
Aset tetap - bersih	8	<u>4.740.429.525</u>	<u>4.548.856.476</u>	Property, plant, and equipment - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>4.902.108.703</u>	<u>4.643.712.754</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>7.344.046.949</u></u>	<u><u>7.047.137.434</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DECEMBER 2024
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - Lanjutan

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah) - Continued

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	12	274.293.140	170.195.983	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	9	453.166.735	263.033.824	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	26	-	3.412.455	Related parties
Pihak ketiga		33.722.287	36.974.835	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	10	203.313.833	171.914.213	Accrued expenses
Utang pajak	11	9.103.788	19.718.228	Tax payable
Uang muka penjualan		19.677.673	27.372.760	Sales advance
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	<u>199.929.849</u>	<u>202.209.706</u>	Current maturities of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.193.207.305</u>	<u>894.832.004</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	24	71.925.288	89.262.554	Deferred tax liabilities - net
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	318.252.630	301.597.629	Long-term bank loans - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	13	<u>427.749.486</u>	<u>403.129.523</u>	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>817.927.404</u>	<u>793.989.706</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>2.011.134.709</u>	<u>1.688.821.710</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 25.000.000.000 saham				Authorized - 25,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 6.615.000.000 saham	14	661.500.000	661.500.000	Subscribed and paid-up - 6,615,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	15	304.721.042	304.721.042	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	17	3.421.261.798	3.421.261.798	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya		132.300.000	132.300.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>813.129.400</u>	<u>838.532.884</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>5.332.912.240</u>	<u>5.358.315.724</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>7.344.046.949</u></u>	<u><u>7.047.137.434</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 September/September 30,		
		2025	2024	
PENDAPATAN	18,26	3.070.061.168	3.333.370.822	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19	<u>2.579.758.191</u>	<u>2.528.814.881</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		<u>490.302.977</u>	<u>804.555.941</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	20	(241.094.105)	(213.566.733)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	21	(201.285.151)	(203.008.162)	General and administrative expenses
Beban keuangan	22	(50.904.788)	(58.773.025)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		23.372.970	(9.477.867)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih	23	<u>7.549.266</u>	<u>15.145.102</u>	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK		27.941.169	334.875.256	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	24	<u>(7.039.653)</u>	<u>(71.354.131)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		20.901.516	263.521.125	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u><u>20.901.516</u></u>	<u><u>263.521.125</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR				EARNING PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	25	3,16	39,84	(in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

				Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income					
Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional Paid-in capital - net	Surplus revaluasi/ Revaluation reserve	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity		
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2024	661.500.000	304.721.042	3.419.504.886	(186.525.483)	66.150.000	692.833.809	4.958.184.254	Balance as of January 1, 2024	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	263.521.125	263.521.125	Profit for the period	
Cadangan umum	16	-	-	-	66.150.000	(66.150.000)	-	General reserve	
Dividen tunai	16	-	-	-	-	(99.225.000)	(99.225.000)	Cash dividend	
Saldo per 30 September 2024 (Tidak diaudit)	661.500.000	304.721.042	3.419.504.886	(186.525.483)	132.300.000	790.979.934	5.122.480.379	Balance as of September 30, 2024 (Unaudited)	
Saldo per 1 Januari 2024	661.500.000	304.721.042	3.419.504.886	(186.525.483)	66.150.000	692.833.809	4.958.184.254	Balance as of January 1, 2024	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	311.074.075	311.074.075	Profit for the year	
Cadangan umum	16	-	-	-	66.150.000	(66.150.000)	-	General reserve	
Dividen tunai	16	-	-	-	-	(99.225.000)	(99.225.000)	Cash dividend	
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	13,24	-	-	20.642.158	-	-	20.642.158	Other comprehensive income Remeasurement of defined benefit obligation	
Surplus revaluasi	17	-	-	167.640.237	-	-	167.640.237	Revaluation reserve	
Saldo per 31 Desember 2024	661.500.000	304.721.042	3.587.145.123	(165.883.325)	132.300.000	838.532.884	5.358.315.724	Balance as of December 31, 2024	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	20.901.516	20.901.516	Profit for the period	
Dividen tunai	16	-	-	-	-	(46.305.000)	(46.305.000)	Cash dividend	
Saldo per 30 September 2025 (Tidak diaudit)	661.500.000	304.721.042	3.587.145.123	(165.883.325)	132.300.000	813.129.400	5.332.912.240	Balance as of September 30, 2025 (Unaudited)	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part if the consolidated financial statements.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

	30 September/September 30,		
	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.040.550.177	3.267.500.197	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(2.797.266.432)	(2.819.474.302)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	243.283.745	448.025.895	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(54.684.196)	(65.667.685)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(70.723.878)	(103.754.364)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	117.875.671	278.603.846	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	9.734.524	12.288.125	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	70.265	20.249	Proceeds from sale of property, plant, and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(98.455.026)	(38.541.096)	Payment in advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(345.773.081)	(113.805.968)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(434.423.318)	(140.038.690)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	460.881.912	359.445.444	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang (Penurunan) penambahan utang lain-lain kepada pihak berelasi	139.765.560	32.512.853	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(3.412.455)	30.583	Decrease (increase) in other account payable to related party
Pembayaran utang bank jangka panjang	(356.784.755)	(328.113.267)	Payments from short-term bank loans
Pembayaran dividen tunai	(125.390.416)	(194.605.614)	Payments from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(46.159.810)	(98.913.879)	Payments of cash dividends
	68.900.036	(229.643.880)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(247.647.611)	(91.078.724)	NET DECREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	623.289.769	700.061.330	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	8.813.463	(4.042.220)	Effect of changes in foreign exchange rate - net
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	384.455.621	604.940.386	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mulia Industrindo Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 5 November 1986 dari Liliani Handajawati Tamzil, S.H., Notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan Akta No. 7 tanggal 6 Mei 1987 dari notaris yang sama. Anggaran Dasar serta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3936 HT.01.01.Th 87 tanggal 25 Mei 1987 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 18 Mei 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 252 tanggal 26 Mei 2023 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKn., Notaris di Jakarta Barat, sehubungan dengan perubahan terkait rencana kerja, tahun buku dan laporan tahunan. Akta perubahan ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0073240 Tahun 2023 tanggal 5 Juni 2023.

Perusahaan dan entitas anak ("Grup") berdomisili di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat Grup beralamat di Atrium Mulia Lt. 8, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B 10-11 Setiabudi, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan atas hasil produksi entitas anak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

Perusahaan tergabung dalam Grup Mulia. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025
Komisaris Utama	Osman Sitorus
Komisaris	Joanne S. Tjandranegara
Komisaris independen	Osman Sitorus Inarto Setiadi
Direktur Utama	Eka Tjandranegara
Direktur	Ekson Tjandranegara Ekman Tjandranegara Henry Bun Medriyani
Komite Audit	
Ketua	Osman Sitorus
Anggota	Denyanto Tjahjadi* Titus Haryanto
Internal Audit	Yosef Adrianus Noerman

*) Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 0032/MLIA/BOC-COS/VII/2025 tanggal 1 Juli 2025, Perusahaan mengangkat Bapak Denyanto Tjahjadi menjadi anggota komite audit menggantikan Bapak Rusli Lawantoro.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mulia Industrindo Tbk (the "Company") was established based on Deed No. 15 dated November 5, 1986 of Liliani Handajawati Tamzil, S.H., Notary in Jakarta, as amended by Deed No. 7 dated May 6, 1987 of the same notary. The Articles of Association and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-3936 HT.01.01.Th 87 dated May 25, 1987 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 18, 1990. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 252 dated May 26, 2023 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKn., Notary in West Jakarta, regarding of work plan, financial year and annual report. This Deed of amendment was registered to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0073420 Tahun 2023 dated June 5, 2023.

The Company and its subsidiary ("Group") is domiciled in Cikarang, Bekasi, West Java. The Group's head office is located at Atrium Mulia 8th floor, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B 10-11 Setiabudi, South Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading of the product of its subsidiary. The Company started its commercial operations in 1990.

The Company is a part of the Mulia Group. The Company's management consists of the following:

	31 Desember/ December 31, 2024	
Osman Sitorus	President Commissioner	
Joanne S. Tjandranegara	Commissioner	
Osman Sitorus	Independent Commissioners	
Inarto Setiadi		
Eka Tjandranegara	President Director	
Ekson Tjandranegara	Directors	
Ekman Tjandranegara		
Henry Bun Medriyani		
Osman Sitorus	Audit Committee	
Rusli Lawantoro	Chairman	
Titus Haryanto	Members	
Denyanto Tjahjadi	Internal Audit	

*) Based Board of Commissioners' Decision Letter No. 0032/MLIA/BOC-COS/VII/2025 dated July 1, 2025, the Company appointed Mr. Denyanto Tjahjadi as a member of Audit Committee, replacing Mr. Rusli Lawantoro.

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)**

Jumlah karyawan tetap Grup sebanyak 3.062 untuk tahun 2025 (2024: 3.134).

The Group had 3,062 permanent employees in 2025 (2024: 3,134).

b. Entitas anak yang dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated subsidiary

Details of the Group's subsidiary at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> 2025 dan/and 2024 %	Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi <i>Total assets before elimination</i>	
					30 September/ <i>September 30,</i> 2025	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2024
PT Muliaglass ("MGL")	Cikarang	Industri kaca lembaran, kaca pengaman, botol kemasan dan glass block / <i>Industrial for float glass, safety glass, glass container, and glass block</i>	99,99%	1993	7.278.437.131	6.966.478.624

c. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 22 Desember 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan penawaran umum atas 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.800 per saham. Pada tanggal 17 Januari 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 18 Januari 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 per saham. Pada tanggal 9 Februari 1995, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 7 Mei 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 189.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 1.700 per saham. Pada tanggal 29 Mei 1996, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan atau sebanyak 6.615.000.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of the Group's Shares

On December 22, 1993, the Company obtained the notification of effectivity of Share Registration from the Chairman of Bapepam for its public offering of 25,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share, at an offering price of Rp 3,800 per share. On January 17, 1994, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.

On January 18, 1995, the Company obtained the notification of effectivity of Share Registration from the Chairman of Bapepam for the Limited Public Offering I, with pre-emptive rights of 100,000,000 shares at Rp 1,000 par value per share, at an offering price of Rp 3,000 per share. On February 9, 1995, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.

On May 7, 1996, the Company obtained the notification of effectivity of Share Registration from the Chairman of Bapepam for the Limited Public Offering II, with pre-emptive rights of 189,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share, at an offering price of Rp 1,700 per share. On May 29, 1996, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's outstanding shares totaling to 6,615,000,000 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI STANDAR KEUANGAN ("PSAK")

Amendemen/Penyesuaian dan Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025.

Penerapan atas amendemen/penyesuaian tersebut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116 Sewa dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 202 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 236 *Penurunan Nilai Aset*.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

Amendments/Improvements and to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025.

The adoption of these amendments/ improvements does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current year and prior years consolidated financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 116 *Leases* and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 202 *Inventories* or value in use in PSAK 236 *Impairment of Assets*.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak.

Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") sebelumnya.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally.

The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous General Meeting of Shareholders ("GMS").

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Seluruh aset dan liabilitas dalam intragrup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiary are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiary that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 109 *Instrumen Keuangan*.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including *goodwill*), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109 *Financial Instruments*.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- | | |
|--|--|
| <p>i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;</p> <p>ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau</p> <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>i. has control or joint control over the reporting entity;</p> <p>ii. has significant influence over the reporting entity; or</p> <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 26).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 26).

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

f. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan lain-lain - bersih".

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Pembiayaan distributor yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Pembiayaan distributor pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada pembiayaan distributor tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika pembiayaan distributor ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari pembiayaan distributor diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulaskan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika pembiayaan distributor ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Other gains - net" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Distributor financing held by the Group are classified as at FVTOCI. Distributor financing are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these distributor financing as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost.

All other changes in the carrying amount of these distributor financing are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these distributor financing are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan kurs mata uang asing - bersih".

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period.

For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain on foreign exchange - net" line item.

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL.

The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama; atau
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditentukan memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; or
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal, karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group) as constituting an event of default for internal credit risk management purposes, as historical experience indicates that financial assets are generally not recoverable.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas.

Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above.

As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;

- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan biaya yang masih harus dibayar, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank loans and accrued expenses, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Metode Revaluasi

Tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang berasal dari revaluasi aset tersebut, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan ke laba rugi. Bila kemudian tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Property, Plant, and Equipment – Direct Acquisition

Revaluation Method

Land, buildings and improvements, machinery and equipment held for use in the production or supply of goods or service, or for administrative purposes, are stated at their revalued amounts being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the end of the reporting period.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land, buildings and improvements and machinery and equipment are credited to revaluation surplus in equity, except when it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in consolidated statements of comprehensive income, in which case the revaluation increase is credited to consolidated statements and other comprehensive income to the extent of the decrease in revaluation previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land, buildings and improvements and machinery and equipment are charged to the consolidated statements and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the assets revaluation surplus relating to a previous revaluation of that asset.

Depreciation on revalued buildings and improvements and machinery and equipment are charged to profit or loss. On subsequent sale or retirement of a revalued land, buildings and improvements and machinery and equipment, the attributable revaluation surplus remaining is transferred directly to retained earnings.

Metode Biaya Perolehan

Aset tetap, kecuali tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan dan prasarana	3 – 36
Mesin dan peralatan	3 – 14
Perlengkapan gudang	5 – 15
Perlengkapan teknik dan laboratorium	5
Peralatan kantor	5
Alat pengangkutan	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Properti dalam proses konstruksi ("aset dalam penyelesaian") untuk tujuan produksi, persediaan atau administrasi, atau tujuan yang belum ditentukan, dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi grup. Penyusutan aset ini, dengan dasar yang sama seperti aset properti lainnya, dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Cost Method

Property, plant, and equipment, except land, building and improvements, machinery and equipment, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>
Buildings and improvements	3 – 36
Machinery and equipment	3 – 14
Warehouse equipment	5 – 15
Technical and laboratory equipment	5
Office equipment	5
Transportation equipment	5

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant, and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant, and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Properties in the course of construction ("construction in progress") for production, supply or administrative purposes, or for purposes not yet determined, are carried at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of these assets, on the same basis as other property assets, commences when the assets are ready for their intended use.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali revaluasi aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan di jelaskan dalam Catatan 3f.

l. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

k. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial assets (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the profit or loss unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

l. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Sesuai dengan PSAK 115, *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*, pendapatan Grup terutama dihasilkan dari penjualan barang jadi kepada pelanggan. Penjualan tersebut sebagian besar terdiri dari satu elemen pengiriman dan pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan barang diukur berdasarkan imbalan yang menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Untuk penjualan barang kepada pelanggan, pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan (penyerahan).

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan pascakerja program iuran pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran. Pembayaran yang dilakukan kepada skema manfaat pensiun yang dikelola oleh negara diperlakukan sebagai pembayaran kepada program iuran pasti, di mana kewajiban Grup dalam program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dari program manfaat pensiun iuran pasti.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

m. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods

In accordance with PSAK 115, *Revenue from Contracts with Customers*, the Group's revenue is primarily generated from the sale of finished products to customers. Those sales predominantly contain a single delivery element and revenue is recognized at a single point in time when control has been transferred to the customer. Revenue from sale of goods is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. For sales of goods to the customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the customer's specific location (delivery).

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

n. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined contribution plans

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions. Payments made to state-managed retirement benefit schemes are dealt with as payments to defined contribution plans where the Group's obligations under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja (atau biasa disebut dengan Omnibus Law) No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Defined benefit plans

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020, Government regulations No. 35/2021. For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are into three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual accumulated losses or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

o. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Group by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain.

Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang terkait dengan estimasi.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources.

The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan taksiran masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

Nilai Revaluasian Tanah, Bangunan dan Prasarana serta Mesin dan Peralatan

Tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dicatat pada jumlah revaluasian berdasarkan reviu oleh manajemen dan didukung oleh penilai independen. Dalam menentukan nilai wajar, metode penilaian yang digunakan memerlukan estimasi tertentu, termasuk perbandingan dengan harga jual transaksi sejenis dari tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan.

Nilai revaluasian tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan diungkapkan dalam Catatan 8.

Estimated Useful Lives of Property, Plant, and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant, and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant, and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant, and equipment are disclosed in Note 8.

Revaluation of Land, Buildings and Improvements and Machinery and Equipment

Land, buildings and improvements and machinery and equipment recorded at their revalued amount based on a review by management and supported by independent professional valuer. In the determination of fair value, the valuation method used requires certain estimates, including comparison with similar transactions of the selling price of land, buildings and improvements and machinery and equipment.

The revalued amount of land, buildings and improvements and machinery and equipment are disclosed in Note 8.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kas	211.088	206.986
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	55.834.755	39.519.217
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")	18.411.384	71.309.134
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	1.026.087	30.751.040
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan bank)	1.162.848	7.790.249
Dolar Amerika Serikat ("USD")		
BCA	53.051.635	45.725.137
OCBC	40.021.066	44.463.754
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan bank)	74.983	2.877.035
Euro		
OCBC	807.180	653.015
Dolar Singapura		
OCBC	596.294	372.132
Yen Jepang		
OCBC	594.867	138.785
Poundsterling		
OCBC	551.879	388.779
Yuan China		
OCBC	474.468	509.642
Dolar Australia		
OCBC	157.087	20.864
Jumlah	172.975.621	244.725.769
Deposito berjangka		
Rupiah		
OCBC	28.000.000	23.000.000
USD		
OCBC	183.480.000	242.430.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	-	113.134.000
Jumlah	384.455.621	623.289.769
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,95%	5,15%
USD	4,20% - 4,25%	4,15% - 5,00%

6. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 26)	7.746.572	2.100.355
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	399.253.757	502.246.596
Pelanggan luar negeri	311.727.824	192.565.298
Jumlah	710.981.581	694.811.894
Jumlah piutang usaha	718.728.153	696.912.249
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	399.253.757	502.246.596
USD	319.474.396	194.665.653
Jumlah	718.728.153	696.912.249

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")	
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	
Others (each below 5% of cash on hand and in banks)	
U.S. Dollar ("USD")	
BCA	
OCBC	
Others (each below 5% of cash on hand and in banks)	
Euro	
OCBC	
Singapore Dollar	
OCBC	
Japanese Yen	
OCBC	
Poundsterling	
OCBC	
Chinese Yuan	
OCBC	
Australian Dollar	
OCBC	
Total	
Time deposits	
Rupiah	
OCBC	
USD	
OCBC	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	
Total	
Annual interest rate on time deposits	
Rupiah	
USD	

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related parties (Note 26)	
Third parties	
Local debtors	
Foreign debtors	
Total	
Total trade accounts receivable	
b. By currency	
Rupiah	
USD	
Total	

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)

Klasifikasi piutang usaha disajikan pada Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian ini.

The classification of trade accounts receivable is presented in Note 31 to these consolidated financial statements.

Jangka waktu kredit penjualan barang antara 30 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Period of credit sales of goods is between 30 - 90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, pelanggan terbesar Grup yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah piutang usaha adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's largest customer representing more than 5% of total trade accounts receivable are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Heinz ABC Indonesia	86.931.709	148.829.526	PT Heinz ABC Indonesia
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	31.101.356	48.058.346	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
PT Lasallefood Indonesia	10.329.362	31.070.983	PT Lasallefood Indonesia
Jumlah	128.362.426	227.958.855	Total

Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

There are no other customers who represent more than 5% of the total balance of trade accounts receivable.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit mendekati nihil tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience, which is close to nil does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	30 September/September 30, 2025					
	Belum jatuh tempo/ Not past due	1 - 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Sub Jumlah/ Sub Total
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	*)	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	652.357.961	63.185.182	2.593.245	508.250	83.515	718.728.153
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	*)	*)	*)	*)	*)	-
Jumlah/Total						718.728.153

	31 Desember/December 31, 2024					
	Belum jatuh tempo/ Not past due	1 - 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Sub Jumlah/ Sub Total
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	*)	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	574.855.533	93.389.791	22.631.362	2.931.295	3.104.268	696.912.249
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	*)	*)	*)	*)	*)	-
Jumlah/Total						696.912.249

*) ECL adalah minimal atau tidak material

*) ECL is minimal or immaterial

Pada Juni 2011, Desember 2016, Oktober 2019, Mei 2021, Agustus 2023 dan Januari 2025 Grup memiliki kerjasama dengan BCA, CIMB, Permata, Danamon, PT Berdayakan Usaha Indonesia, dan Hibank untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor Perusahaan di seluruh Indonesia melalui program pembiayaan distributor. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen yang telah ditandatangani (Catatan 28).

Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

In June 2011, December 2016, October 2019, May 2021, August 2023, and January 2025 the Group entered into an agreement with BCA, CIMB, Permata, Danamon, PT Berdayakan Usaha Indonesia and Hibank to support the business development of the Company's distributor in Indonesia through distributor financing program. The contract has a term of 12 months starting on the date of the signed document (Note 28).

The agreement can be extended automatically and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

7. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2025
Barang jadi	678.775.359
Barang dalam proses	65.210.780
Bahan baku	241.807.719
Bahan pembantu	69.084.921
Suku cadang	66.010.051
Jumlah	1.120.888.830
Penyisihan penurunan nilai	(1.209.328)
Bersih	1.119.679.502
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:	
Saldo awal periode	1.538.218
Pemulihan	(328.890)
Saldo akhir periode	1.209.328

Tidak terdapat biaya penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban pokok pendapatan sehubungan dengan operasi berkelanjutan pada tahun 2025 dan 2024.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Persediaan milik Grup telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap *special industrial risk* untuk risiko bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

	30 September/ September 30, 2025
Jumlah tercatat persediaan	1.041.864.269
Nilai pertanggungan persediaan sebesar USD 64.000 ribu pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	1.067.520.000

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2024
Finished goods	624.071.477
Work in process	34.676.454
Raw materials	249.345.435
Indirect materials	34.916.322
Spare parts	63.504.509
Total	1.006.514.197
Allowance for decline in value	(1.538.218)
Net	1.004.975.979
Changes in the allowance for decline in value are as follows:	
Balance at beginning of period	3.296.715
Reversal	(1.758.497)
Balance at end of period	1.538.218

There is no cost of decline in value inventories recognized as a cost of revenue in respect of continued operations in 2025 dan 2024.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

The Group's inventory was insured with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk against special industrial risk for natural disaster, fire, and other risks. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

The information about the carrying amounts of inventories and the sum insured are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2024
Carrying amount of inventories	956.183.870
Sum insured of inventories amounted to USD 64,000 thousand as of September 30, 2025 and December 31, 2024	1.034.368.000

PT MULIA INDIRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)

PT MULIA INDIRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluations	30 September/ September 30, 2025	30 September/September 30, 2025 Metode Biaya/ Cost Method	Metode Revaluasi/ Revaluation Method	
Biaya perolehan dan revaluasi									At cost and revalued amount
Tanah	2.344.003.200	1.456.238	-	-	-	2.345.459.438	-	2.345.459.438	Land
Bangunan dan prasarana	1.109.565.567	3.877.473	-	-	-	1.113.443.040	-	1.113.443.040	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	6.209.626.690	130.899.714	-	-	-	6.340.526.404	-	6.340.526.404	Machinery and equipment
Perlengkapan gudang	272.692.348	28.518.756	-	-	-	301.211.104	301.211.104	-	Warehouse equipment
Perlengkapan teknik dan laboratorium	55.928.092	2.035.879	26.500	-	-	57.937.471	57.937.471	-	Technical and laboratory equipment
Peralatan kantor	100.852.684	2.300.963	1.114.122	22.006.451	-	124.045.976	124.045.976	-	Office equipment
Alat pengangkutan	30.519.792	393.525	170.338	-	-	30.742.979	30.742.979	-	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	41.619.458	256.420.247	-	(22.006.451)	-	276.033.254	276.033.254	-	Construction in progress
Jumlah	10.164.807.831	425.902.795	1.310.960	-	-	10.589.399.666	789.970.784	9.799.428.882	Total
Akumulasi penyusutan									Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	781.791.631	23.605.786	-	-	-	805.397.417			Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	4.465.817.888	184.361.219	-	-	-	4.650.179.107			Machinery and equipment
Perlengkapan gudang	202.192.005	18.730.871	-	-	-	220.922.876			Warehouse equipment
Perlengkapan teknik dan laboratorium	48.605.879	2.170.151	26.500	-	-	50.749.530			Technical and laboratory equipment
Peralatan kantor	89.042.687	4.907.601	1.099.436	-	-	92.850.852			Office equipment
Alat pengangkutan	28.501.265	539.432	170.338	-	-	28.870.359			Transportation equipment
Jumlah	5.615.951.355	234.315.060	1.296.274	-	-	5.848.970.141			Total
Jumlah tercatat	4.548.856.476					4.740.429.525			Net carrying amount
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluations	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/December 31, 2024 Metode Biaya/ Cost Method	Metode Revaluasi/ Revaluation Method	
Biaya perolehan dan revaluasi									At cost and revalued amount
Tanah	2.295.169.800	2.312.997	-	-	46.520.403	2.344.003.200	-	2.344.003.200	Land
Bangunan dan prasarana	1.043.901.213	16.872.006	-	28.391.483	20.400.865	1.109.565.567	-	1.109.565.567	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	6.010.346.766	56.956.089	-	7.442.862	134.880.973	6.209.626.690	-	6.209.626.690	Machinery and equipment
Perlengkapan gudang	242.459.021	31.817.831	1.584.504	-	-	272.692.348	272.692.348	-	Warehouse equipment
Perlengkapan teknik dan laboratorium	52.101.603	4.031.270	204.781	-	-	55.928.092	55.928.092	-	Technical and laboratory equipment
Peralatan kantor	95.795.338	4.075.446	1.328.843	2.310.743	-	100.852.684	100.852.684	-	Office equipment
Alat pengangkutan	30.510.414	41.426	32.048	-	-	30.519.792	30.519.792	-	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	34.408.463	45.356.083	-	(38.145.088)	-	41.619.458	41.619.458	-	Construction in progress
Jumlah	9.804.692.618	161.463.148	3.150.176	-	201.802.241	10.164.807.831	501.612.374	9.663.195.457	Total
Akumulasi penyusutan									Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	752.259.237	29.532.394	-	-	-	781.791.631			Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	4.170.134.044	295.683.844	-	-	-	4.465.817.888			Machinery and equipment
Perlengkapan gudang	179.783.798	23.992.711	1.584.504	-	-	202.192.005			Warehouse equipment
Perlengkapan teknik dan laboratorium	46.203.956	2.606.704	204.781	-	-	48.605.879			Technical and laboratory equipment
Peralatan kantor	85.947.303	4.424.227	1.328.843	-	-	89.042.687			Office equipment
Alat pengangkutan	27.707.059	826.254	32.048	-	-	28.501.265			Transportation equipment
Jumlah	5.262.035.397	357.066.134	3.150.176	-	-	5.615.951.355			Total
Jumlah tercatat	4.542.657.221					4.548.856.476			Net carrying amount

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale of property, plant, and equipment are as follows:

	30 September/September 30, 2025	2024
Penerimaan dari penjualan aset tetap	70.265	20.249
Nilai tercatat	14.686	-
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 23)	55.579	20.249

Proceed from sale of property, plant, and equipment
Net carrying amount
Gain on sale of property, plant, and equipment (Note 23)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September/September 30, 2025	2024
Biaya pabrikasi (Catatan 19)	226.438.170	227.358.732
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	7.876.890	6.606.628
Jumlah	234.315.060	233.965.360

Manufacturing expenses (Note 19)
General and administrative expenses (Note 21)
Total

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup sebesar Rp 313.549.299 ribu pada tanggal 30 September 2025 (31 Desember 2024: Rp 296.426.533 ribu).

MGL memiliki beberapa bidang tanah di Cikarang dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 22 - 50 tahun, jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2050. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset dalam penyelesaian dan uang muka pembelian aset tetap pada tanggal 30 September 2025, terutama merupakan mesin dan peralatan kantor, diperkirakan selesai pada akhir tahun 2025. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Mesin dan peralatan serta tanah digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang sejumlah Rp 2.313.792.800 ribu pada tahun 2025 dan 2024 (Catatan 12).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Asuransi Umum BCA terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	30 September/ September 30, 2025
Jumlah aset tetap tercatat	2.394.970.087
Nilai pertanggungan aset tetap Rupiah	8.186.950
USD (sebesar USD 377.435 ribu pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024)	6.295.615.800

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 238.500 ribu atau setara dengan Rp 3.978.180.000 ribu pada tanggal 30 September 2025 (31 Desember 2024: USD 238.500 ribu atau setara dengan Rp 3.854.637.000 ribu).

Nilai wajar tanah yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Felix Sutandar & Rekan berdasarkan metode pendekatan pasar yang dapat dibandingkan yang mencerminkan harga transaksi terkini untuk properti serupa pada tanggal 31 Desember 2024. Berdasarkan hierarki nilai wajar, nilai wajar tanah dikelompokkan sebagai tingkat 2.

Cost of the property, plant, and equipment which were fully depreciated and are still used by the Group amounted to Rp 313,549,299 thousand as of September 30, 2025 (December 31, 2024: Rp 296,426,533 thousand).

MGL own several pieces of land located in Cikarang, with Building Use Rights ("HGB") with period ranging from 22 to 50 years, which will expire between 2031 and 2050. Management believes that there are no legal issue in the extension and certification process of the right as the land was acquired legally and supported by sufficient documents of ownership.

Construction in progress and advances for purchase of property, plant, and equipment as of September 30, 2025, which mainly represents machinery and office equipments, are expected to be completed in the end of 2025. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Machinery and equipment, as well as land are used as collateral for long-term bank loans totaling to Rp 2,313,792,800 thousand in 2025 and 2024 (Note 12).

Property, plant, and equipment, except land, were insured with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and PT Asuransi Umum BCA against fire, theft and other risks. The information of the net book value of property, plant, and equipment and the related sum insured are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024
Carrying amount of property, plant, and equipment	2.204.853.276
Insurance coverage of property, plant, and equipment Rupiah	8.735.450
USD (amount of USD 377,435 thousand as of September 30, 2025 and December 31, 2024)	6.100.104.470

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

All property, plant, and equipment, except land, are also insured against Business Interruption with insurance coverage amounted to USD 238,500 thousand or equivalent to Rp 3,978,180,000 thousand as of September 30, 2025 (December 31, 2024: USD 238,500 thousand or equivalent to Rp 3,854,637,000 thousand).

The fair value of the land that is stated at their revalued amount, had been reviewed by the management and supported with the independent professional appraisal report, by KJPP Felix Sutandar & Rekan, based on the market comparable approach that reflects recent transaction prices for similar properties as of December 31, 2024. Based on fair value hierarchy, fair value of land are classified as level 2.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)

Nilai wajar bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Felix Sutandar & Rekan berdasarkan metode pendekatan biaya (*cost approach*) pada tanggal 31 Desember 2024. Berdasarkan hierarki nilai wajar, nilai wajar bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dikelompokkan sebagai tingkat 3.

Tidak ada perubahan teknik penilaian dan perpindahan antara Tingkat 1 dan 2 selama tahun berjalan.

Jika tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan diukur berdasarkan biaya maka nilai tercatat tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan akan menjadi sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tanah	102.022.987	100.941.749	Land
Bangunan dan prasarana	189.500.065	195.634.479	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.285.837.852	1.281.619.546	Machinery and equipment
Jumlah	1.577.360.904	1.578.195.774	Total

The fair value of buildings and improvements and machinery and equipment that are stated at their revalued amount, had been reviewed by the management and supported with the independent professional appraisal report, by KJPP Felix Sutandar & Rekan, using cost approach as of December 31, 2024. Based on fair value hierarchy, fair value of building and improvements, machinery and equipment are classified as level 3.

There were no changes in scoring techniques and moves between Levels 1 and 2 during the year.

Had the Group's land, buildings and improvements and machinery and equipment been measured on historical cost basis, their carrying amounts would have been as follows:

9. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
a. Berdasarkan pemasok		
Pemasok dalam negeri	319.520.894	197.276.230
Pemasok luar negeri	133.645.841	65.757.594
Jumlah	453.166.735	263.033.824
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	319.520.894	197.276.230
USD	54.826.639	61.013.337
Euro	42.522.319	3.002.042
Lain-lain	36.296.883	1.742.215
Jumlah	453.166.735	263.033.824

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar 30-90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Gas	81.030.080	61.497.128
Komisi penjualan	44.116.163	51.698.013
Gaji dan tunjangan	30.566.489	15.754.045
Listrik	17.588.066	18.166.294
Pengangkutan	16.279.206	7.981.146
Bunga pinjaman (Catatan 12)	6.867.889	10.647.297
Pemasaran	3.817.289	2.972.371
Lain-lain	3.048.651	3.197.919
Jumlah	203.313.833	171.914.213

9. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

a. By creditor	
Local suppliers	
Foreign suppliers	
Total	
b. By currency	
Rupiah	
USD	
Euro	
Others	
Total	

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30-90 days. No interest is charged on trade accounts payable.

10. ACCRUED EXPENSES

Gas	
Sales commission	
Salary and allowance	
Electricity	
Freight	
Interest on loans (Note 12)	
Marketing	
Others	
Total	

11. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	58.118	122.284	Article 4 (2)
Pasal 15	46.419	24.478	Article 15
Pasal 21	2.509.441	8.640.967	Article 21
Pasal 22	223.439	307.775	Article 22
Pasal 23	3.486.597	1.045.685	Article 23
Pasal 25	2.024.524	7.779.388	Article 25
Pasal 26	71.815	7.194	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	683.435	1.790.457	Value added tax - net
Jumlah	9.103.788	19.718.228	Total

11. TAXES PAYABLE

12. UTANG BANK

Utang Bank Jangka Pendek

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
BCA	274.293.140	170.195.983	BCA
Jumlah	274.293.140	170.195.983	Total

12. BANK LOANS

Short-term Bank Loans

BCA

MGL mendapat beberapa fasilitas kredit dari BCA sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000 ribu pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.
- Fasilitas time loan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000 ribu pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.
- Fasilitas multi kredit berupa *Trust Receipt* ("TR") dengan jumlah maksimum sebesar USD 30.000.000 atau setara dengan Rp 500.400.000 ribu pada tanggal 30 September 2025 (31 Desember 2024: USD 30.000.000 atau setara dengan Rp 484.860.000 ribu).
- Fasilitas bank garansi (*Standby Letter of Credit*) dengan jumlah maksimum sebesar USD 15.000.000 atau setara dengan Rp 250.200.000 ribu pada tanggal 30 September 2025 (31 Desember 2024: USD 15.000.000 atau setara dengan Rp 242.430.000 ribu).
- Fasilitas *forex forward line* (*Forex*) dengan jumlah maksimal sebesar USD 5.000.000 atau setara dengan Rp 83.400.000 ribu pada tanggal 30 September 2025 (31 Desember 2024: USD 5.000.000 atau setara dengan Rp 80.810.000 ribu).

BCA

MGL obtained several credit facilities from BCA, as follow:

- Overdraft loan facility with maximum amount of Rp 150,000,000 thousand as of September 30, 2025 and December 31, 2024.
- Time loan facility with maximum amount of Rp 150,000,000 thousand as of September 30, 2025 and December 31, 2024.
- Multi credit facility in the form of *Trust Receipt* ("TR") with maximum amount of USD 30,000,000 or equivalent to Rp 500,400,000 thousand as of September 30, 2025 (December 31, 2024: USD 30,000,000 or equivalent to Rp 484,860,000 thousand).
- Bank guarantee facility (*Standby Letter of Credit*) with maximum amount of USD 15,000,000 or equivalent to Rp 250,200,000 thousand as of September 30, 2025 (December 31, 2024: USD 15,000,000 or equivalent to Rp 242,430,000 thousand).
- Forex forward line* (*Forex*) facility with maximum amount of USD 5,000,000 or equivalent to Rp 83,400,000 thousand as of September 30, 2025 (December 31, 2024: USD 5,000,000 or equivalent to Rp 80,810,000 thousand).

Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 7,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2026 (31 Desember 2024: 8,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2025).

The credit facilities bear floating interest rate of 7.75% per annum and will be due on April 25, 2026 (December 31, 2024: 8.25% per annum and due on April 25, 2025).

Utang Bank Jangka Panjang

Long-term Bank Loan

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, MGL mempunyai utang bank jangka panjang sebagai berikut:

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, MGL has long-term bank loan with details as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
BCA	518.182.479	503.807.335	BCA
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(199.929.849)	(202.209.706)	Current maturities
Bagian utang bank jangka panjang	318.252.630	301.597.629	Long-term maturities of long-term bank loan

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long-term bank loan acquired are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang bank	518.182.479	503.807.335	Bank loan
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 10)	6.867.889	10.647.297	Accrued interest (Note 10)
Jumlah	525.050.368	514.454.632	Total

Jadwal pelunasan pokok pinjaman per tahun pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The schedule of payments of long-term bank loan as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follow:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Dalam satu tahun	199.929.849	202.209.706	The first year
Dalam tahun kedua	156.136.506	110.490.401	The second year
Dalam tahun ketiga	53.871.659	132.842.246	The third year
Dalam tahun keempat	43.197.557	30.577.399	The fourth year
Dalam tahun kelima	32.523.454	9.229.194	The fifth year
Setelah tahun kelima	32.523.454	18.458.389	Over than fifth year
Jumlah	518.182.479	503.807.335	Total

Pada tahun 2016, MGL mendapat fasilitas kredit dari BCA sebesar USD 43.544.786 dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat pencairan dan Rp 400.000.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembayaran sebagian Pinjaman Junior. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 10,75% - 12,00% dengan jangka waktu 8 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang sebesar 8,25% per tahun. Fasilitas ini telah dilunasi pada akhir tahun 2024.

In 2016, MGL obtained a credit facility from BCA amounting to USD 43,544,786 in Rupiah using the exchange rate at the time of withdrawal and Rp 400,000,000 thousand. This facility was used to settle a portion of the Junior Loan. This loan facility bears floating interest rate 10.75% - 12.00% at the beginning with term of 8 years. At December 31, 2024, this loan facility bear a floating interest rate of 8.25% per annum. This Facility has been paid at the end of 2024.

Pada tahun 2017, MGL mendapat fasilitas kredit dari BCA sebesar Rp 636.065.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) pinjaman Junior. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 10% per tahun dengan jangka waktu selama 8 tahun. Pada tanggal 30 September 2025, fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang sebesar 7,75% per tahun (31 Desember 2024: 8,25%).

In 2017, MGL obtained a credit facility from BCA amounted to Rp 636,065,000 thousand. This facility was used for refinancing of the Junior Loan. The loan facility bears floating interest rate at 10% per annum at the beginning with a term of 8 years. At September 30, 2025, this loan facility bear a floating interest rate of 7.75% per annum (December 31, 2024: 8.25%).

Pada bulan Juni 2019, MGL mendapat fasilitas kredit dari BCA dengan maksimum pinjaman sebesar USD 25.000.000 dan USD 5.000.000 (setara dengan Rp 347.525.000 ribu dan Rp 69.505.000 ribu), dengan jangka waktu masing-masing selama 8 tahun dan 7 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin baru. Pada tanggal 30 September 2025, fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang sebesar 7,75% per tahun (31 Desember 2024: 8,25%).

On June 2019, MGL obtained a credit facility from BCA with maximum credit amounted to USD 25,000,000 and USD 5,000,000 (equivalent with Rp 347,525,000 thousand and Rp 69,505,000 thousand), with terms of 8 years and 7 years, respectively. This loan facility is used to finance purchase of new machinery. At September 30, 2025, this loan facility bear a floating interest rate of 7.75% per annum (December 31, 2024: 8.25%).

Pada bulan November 2022, MGL mendapat fasilitas kredit dari BCA dengan maksimum pinjaman sebesar USD 7.000.000 atau setara dengan Rp 110.117.000 ribu, dengan jangka waktu selama 5 tahun. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian dan instalasi mesin. Pada tanggal 30 September 2025, fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang sebesar 7,75% per tahun (31 Desember 2024: 8,25%).

On November 2022, MGL obtained a credit facility from BCA with maximum credit amounted to USD 7,000,000 or equivalent with Rp 110,117,000 thousand, with terms of 5 years. This loan facility is used to finance the purchase and installation of machineries. At September 30, 2025, this loan facility bear a floating interest rate of 7.75% per annum (December 31, 2024: 8.25%).

Pada bulan Juli 2024, MGL mendapat fasilitas kredit dari BCA dengan maksimum pinjaman sebesar USD 12.420.000 atau setara dengan Rp 188.013.960 ribu, dengan jangka waktu selama 6 tahun. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan *rebuilding* mesin. Pada tanggal 30 September 2025, fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang sebesar 7,75% per tahun (31 Desember 2024: 8,25%).

On July 2024, MGL obtained a credit facility from BCA with maximum credit amounted to USD 12,240,000 or equivalent with Rp 188,013,960 thousand, with terms of 6 years. This loan facility is used to finance rebuilding of machineries. At September 30, 2025, this loan facility bear a floating interest rate of 7.75% per annum (December 31, 2024: 8.25%).

Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang BCA dijamin dengan:

Short-term bank loan and long-term bank loan from BCA are secured by:

- Sebagian sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") atas tanah milik MGL.
- Mesin dan peralatan milik MGL.

- Several certificate of Building Use Rights ("HGB") on land owned by MGL.
- Machineries and equipments owned by MGL.

Perjanjian kredit investasi dengan BCA mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi MGL dalam hal memperoleh pinjaman baru, meminjamkan uang atau melakukan investasi yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha debitor, menjual atau melepaskan harta tidak bergerak, melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambil alihan atau pembubaran usaha, melakukan pembayaran dipercepat di luar jadwal yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit pinjaman Junior dan memastikan bahwa kreditor pinjaman Junior tidak menyatakan MGL cidera janji berdasarkan perjanjian kredit pinjaman Junior atau perjanjian kredit lainnya.

The investment credit agreement of BCA covered specific requirements such as limiting MGL in terms of obtaining a new loan, lending money or making investments that are not related to business activities of the debtor, to sell or release the immovable property, performing separation, consolidation, merger, takeover or dissolution of business, make accelerated payments beyond a predetermined schedule of the Junior credit loan agreement and ensure that creditors of the Junior loan will not claim that MGL has a default under the Junior credit loan agreement or other credit agreements.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, MGL telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh Bank.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, MGL is in compliance with the terms and conditions of the loan required by the Bank.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan kebijakan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 3.062 karyawan pada 30 September, 2025 (December 31, 2024: 3.134 karyawan).

Grup membentuk aset program yang dikelola oleh DPLK Manulife dan DPLK Allianz Indonesia, untuk mendanai program imbalan pasti seluruh karyawannya.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Biaya periode berjalan sebesar Rp 37.615.005 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 (2024: Rp 34.795.205 ribu) termasuk dalam beban umum dan administrasi (Catatan 21).

Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan adalah sebesar Rp 20.642.158 ribu untuk tahun 2024, dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas imbalan kerja Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	592.601.243	623.704.081	Present value of the benefit obligation
Nilai wajar aset program	(164.851.757)	(220.574.558)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	<u>427.749.486</u>	<u>403.129.523</u>	Net Liabilities

13. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Group provides defined benefit pension plan to their employees based on their policy. The number of employees entitled to the benefits was 3,062 employees as of September 30, 2025 (December 31, 2024: 3,134 employees).

The Group established plan assets managed by DPLK Manulife and DPLK Allianz Indonesia to fund the defined benefit plan of its employees.

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

a. Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

b. Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Expense for the period amounted to Rp 37,615,005 thousand for the nine-month periods ended September 30, 2025 (2024: Rp 34,795,205 thousand) was included in general and administrative expenses (Note 21).

Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income net after deferred tax amounting to Rp 20,642,158 thousand in 2024, recorded as other comprehensive income in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts in consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation respect of these employee benefits are as follows:

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)

Jumlah liabilitas imbalan kerja Grup dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amounts in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation and movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kewajiban imbalan pasti - awal	623.704.081	650.041.073	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	46.321.568	42.131.188	Current service cost
Biaya bunga	-	36.751.554	Interest cost
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	-	(563.232)	Employee benefits obligation transferred to related party
Pengukuran kembali kerugian:			Remeasurement losses:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(13.827.736)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(16.075.368)	Actuarial gains arising from experience adjustment
Pembayaran manfaat	(77.424.406)	(74.753.398)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	592.601.243	623.704.081	Closing defined benefit obligation

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movement in the fair value of the plan assets are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Nilai wajar aset program - awal	220.574.558	251.269.371	Opening fair value of plan assets
Kontribusi pemberi kerja	9.100.000	24.000.000	Contributions from employer
Imbal hasil ekspektasian aset program	8.706.563	16.557.420	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial atas aset program	-	(3.438.799)	Actuarial losses on plan assets
Pembayaran manfaat	(73.529.364)	(67.813.434)	Benefits paid
Nilai wajar aset program - akhir	164.851.757	220.574.558	Closing fair value of plan assets

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tahun 2025 dihitung dari prorata berdasarkan biaya pada tahun 2024.

The cost of providing employee benefits in 2025 is calculated from prorata based on expense in 2024.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tahun 2024 dihitung oleh KKA Indra Catarya Situmeang dan Rekan, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama:

The cost of providing employee benefits in 2024 is calculated by KKA Indra Catarya Situmeang dan Rekan, an independent actuary, using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2024	
Usia pensiun normal (tahun)	55	Normal retirement age (years)
Tingkat diskonto per tahun	7,1%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI 2019	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp 562.005.752 ribu (bertambah menjadi sebesar Rp 626.476.345 ribu) pada 30 September 2025 (31 Desember 2024: berkurang menjadi sebesar Rp 593.108.590 ribu (bertambah menjadi sebesar Rp 657.579.183 ribu)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) menjadi 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi sebesar Rp 628.520.402 ribu (turun menjadi sebesar Rp 559.598.764 ribu) pada 30 September 2025 (31 Desember 2024: naik menjadi sebesar Rp 659.623.240 ribu (turun menjadi sebesar Rp 590.701.602 ribu)).

Seluruh aset program Grup merupakan kategori investasi pasar uang yang diukur menggunakan nilai wajar berdasarkan harga pasar kuotasian.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah 13,27 tahun. Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan MGL pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah 13,36 tahun.

- If the discount rate is 100 basis point higher (lower), the defined benefit obligation will decrease to Rp 562,005,752 thousand (increase to Rp 626,476,345 thousand) as of September 30, 2025 (December 31, 2024: decrease to Rp 593,108,590 thousand (increase to Rp 657,579,183 thousand)).
- If the expected salary growth increases (decreases) 1%, the defined benefit obligation will increase to Rp 628,520,402 thousand (decrease to Rp 559,598,764 thousand) as of September 30, 2025 (December 31, 2024: increase to Rp 659,623,240 thousand (decrease to Rp 590,701,602 thousand)).

All of the Group's plan assets represents money market investment that measured in fair value based on quoted market price.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statements of financial position.

There were no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The Company's average duration of the benefit obligation as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are 13.27 years. MGL average duration of the benefit obligation as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are 13.36 years.

14. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 September/September 30, 2025 dan/and 31 Desember/December 31, 2024			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	
PT Eka Gunatama Mandiri	2.741.735.320	41,45%	274.173.532	PT Eka Gunatama Mandiri
PT Mulia Grahapermai	1.706.693.290	25,80%	170.669.329	PT Mulia Grahapermai
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	2.166.571.390	32,75%	216.657.139	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>6.615.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>661.500.000</u>	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

According to the register of shareholders issued by Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra), the Company's shareholding structure are as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini merupakan kelebihan harga jual atas nilai nominal saham dengan rincian sebagai berikut:

30 September/September 30, 2025 dan/and 31 Desember/December 31, 2024	
Penawaran umum tahun 1994, 25.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.800 per saham	70.000.000
Penawaran umum terbatas I tahun 1995, 100.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham harga penawaran Rp 3.000 per saham	200.000.000
Pembagian saham bonus, 247.500.000 saham nominal Rp 1.000 per saham	(247.500.000)
Penawaran umum terbatas II tahun 1996, 189.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham harga penawaran Rp 1.700 per saham	132.300.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas penjualan saham entitas anak	101.796.602
Penjualan saham diperoleh kembali	<u>48.124.440</u>
Jumlah	<u>304.721.042</u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan keuntungan atas penjualan seluruh kepemilikan saham Perusahaan sebesar 99,9% atas PT Muliakeramik Indahraya (MKIR) kepada PT Eka Gunatama Mandiri (entitas sepengendali) pada tanggal 23 Oktober 2017.

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares, with details as follows:

Initial public offering in 1994,
25,000,000 shares with Rp 1,000
par value per share at an offering
price of Rp 3,800 per share
Limited public offering I in 1995,
100,000,000 shares with Rp 1,000
par value per share at an offering
price of Rp 3,000 per share
Distribution of 247,500,000
bonus shares at Rp 1,000
par value per share
Limited public offering II in 1996,
189,000,000 shares with Rp 1,000
par value per share at an offering
price of Rp 1,700 per share
Difference in value of restructuring
transactions among entities under
common control from sale of
subsidiary's shares
Sale of treasury stock
Total

Difference in value of restructuring transactions among entities under common control represents gain of sale of all 99.9% of the Company ownership over PT Muliakeramik Indahraya (MKIR) to PT Eka Gunatama Mandiri (entity under common control) on October 23, 2017.

16. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 159 tanggal 23 Mei 2025, dari Christina Dwi Utami, S.H., Mhum, MKn., Notaris di Jakarta, telah disetujui untuk membagikan dividen tahun buku 2024 kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 46.305.000 ribu atau Rp 7 per saham. Dividen tunai ini sudah dibayarkan sebesar Rp 46.159.810 ribu per 30 September 2025, dan sisanya masih dicatat sebagai utang lain-lain.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 195 tanggal 31 Mei 2024, dari Christina Dwi Utami, S.H., Mhum, MKn., Notaris di Jakarta, telah disetujui untuk membagikan dividen tahun buku 2023 kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 99.225.000 ribu atau Rp 15 per saham dan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 66.150.000 ribu. Dividen tunai ini sudah dibayarkan sebesar Rp 98.913.879 ribu per 31 Desember 2024, dan sisanya masih dicatat sebagai utang lain-lain.

17. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasikan dalam ekuitas.

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Surplus revaluasi	3.587.145.123	3.587.145.123	Revaluation reserve
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(165.883.325)	(165.883.325)	Remeasurement of defined benefits obligation
Jumlah	<u>3.421.261.798</u>	<u>3.421.261.798</u>	Total
<u>Surplus Revaluasi</u>			<u>Revaluation reserve</u>
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal tahun	3.587.145.123	3.419.504.886	Balance at beginning of year
Peningkatan yang timbul dari revaluasi - bersih	-	167.640.237	Increase arising from revaluation - net
Saldo akhir tahun	<u>3.587.145.123</u>	<u>3.587.145.123</u>	Balance at end of year

16. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 159 dated May 23, 2025, of Christina Dwi Utami, S.H., Mhum, MKn, Notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute dividends for the year 2024 to the Company's shareholders amounting to Rp 46,305,000 thousand or Rp 7 per share. This dividend has been paid in the amount of Rp 46,159,810 thousand as of September 30, 2025, and the remaining amount is still recorded as other accounts payable.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 195 dated May 31, 2024, of Christina Dwi Utami, S.H., Mhum, MKn, Notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute dividends for the year 2023 to the Company's shareholders amounting to Rp 99,225,000 thousand or Rp 15 per share and agreed to appropriate additional general reserve balance amounting to Rp 66,150,000 thousand. This dividend has been paid in the amount of Rp 98,913,879 thousand as of December 31, 2024, and the remaining amount is still recorded as other accounts payable.

17. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity.

18. PENDAPATAN

18. REVENUE

	30 September/September 30,		
	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 26)	17.623.812	14.150.006	Related parties (Note 26)
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	1.782.357.073	2.184.989.219	Local
Ekspor	1.341.669.269	1.229.889.221	Export
Subjumlah	3.124.026.342	3.414.878.440	Subtotal
Jumlah	3.141.650.154	3.429.028.446	Total
Insentif Kinerja	(71.588.986)	(95.657.624)	Performance incentives
Jumlah	3.070.061.168	3.333.370.822	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

There were no sales to individual customers representing more than 10% of total net sales.

Grup mengakui penjualan pada waktu tertentu.

The Group revenue is recognized at point in time.

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

19. COST OF REVENUE

	30 September/September 30,		
	2025	2024	
Bahan baku digunakan	1.053.855.251	1.056.475.004	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	216.393.440	209.707.248	Direct labor
Biaya pabrikasi	1.392.283.703	1.262.463.553	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	2.662.532.394	2.528.645.805	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses (Catatan 7)			Work in process (Note 7)
Awal tahun	34.676.454	30.265.333	At beginning of year
Akhir tahun	(65.210.780)	(36.836.128)	At end of year
Biaya pokok produksi	2.631.998.068	2.522.075.010	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun (Catatan 7)	624.071.477	630.027.048	At beginning of year (Note 7)
Pembelian	2.464.005	5.394.929	Purchases
Akhir tahun (Catatan 7)	(678.775.359)	(628.682.106)	At end of year (Note 7)
Beban pokok pendapatan	2.579.758.191	2.528.814.881	Cost of revenue

Biaya pabrikasi terdiri dari:

Manufacturing expenses consist of:

	30 September/September 30,		
	2025	2024	
Bahan bakar	671.826.279	568.572.700	Fuel
Penyusutan (Catatan 8)	226.438.170	227.358.732	Depreciation (Note 8)
Listrik dan air	166.507.237	156.223.991	Electricity and water
Gaji dan tunjangan	164.656.259	168.211.474	Salaries and allowances
Suku cadang	92.265.549	75.671.336	Spareparts
Sewa	26.809.214	22.141.210	Rent
Perbaikan dan pemeliharaan	18.427.703	19.353.717	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	8.989.966	9.947.614	Travelling
Asuransi	7.404.910	7.847.761	Insurance
Lain-lain	8.958.416	7.135.018	Others
Jumlah	1.392.283.703	1.262.463.553	Total

Tidak ada Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari penjualan bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 September 2025 (30 September 2024: dilakukan dari Ansac, Amerika Serikat sebesar Rp 396.377.544 ribu).

There is no Purchase of raw materials represent more than 10% of the total net sales for six-month periods ended September 30, 2025 (September 30, 2024: was made from Ansac, United States amounted to Rp 396,377,544 thousand).

20. BEBAN PENJUALAN

	30 September/September 30,	
	2025	2024
Pengangkutan	212.252.911	187.151.953
Gaji dan tunjangan	11.397.052	9.905.630
Asuransi	5.816.245	6.208.154
Perjalanan dinas	4.055.837	4.459.412
Lain-lain	7.572.060	5.841.584
Jumlah	241.094.105	213.566.733

20. SELLING EXPENSES

Freight
Salaries and allowances
Insurance
Travelling
Others
Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September/September 30,	
	2025	2024
Gaji dan tunjangan	113.829.539	119.130.995
Imbalan pasca kerja (Catatan 13)	37.615.005	34.795.205
Barang pecah	8.216.039	9.263.566
Penyusutan (Catatan 8)	7.876.890	6.606.628
Perjalanan dinas	7.565.594	8.523.682
Pengepakan kembali	5.102.954	4.915.990
Sewa	2.846.191	2.769.139
Perbaikan dan pemeliharaan	2.463.539	3.889.806
Lain-lain	15.769.400	13.113.151
Jumlah	201.285.151	203.008.162

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances
Employee benefits (Note 13)
Damage goods
Depreciation (Note 8)
Travelling
Repackaging
Rental
Repair and maintenance
Others
Total

22. BEBAN KEUANGAN

	30 September/September 30,	
	2025	2024
Beban bunga pinjaman sesuai dengan tingkat bunga perjanjian	45.172.043	52.414.509
Biaya bank	5.732.745	6.358.516
Jumlah	50.904.788	58.773.025

22. FINANCE COSTS

Loan interest expense using contractual rate
Bank charges
Total

23. KEUNTUNGAN LAIN-LAIN – BERSIH

	30 September/September 30,	
	2025	2024
Penghasilan bunga	9.467.424	12.288.125
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 8)	55.579	20.249
Beban pajak	(6.135.655)	(3.935.965)
Lain-lain	4.161.918	6.772.693
Jumlah	7.549.266	15.145.102

23. OTHER GAINS – NET

Interest income
Gain on sale of property, plant, and equipment (Note 8)
Tax expenses
Others
Total

24. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	30 September/September 30,	
	2025	2024
Pajak kini		
Perusahaan	-	2.576.326
Entitas anak	22.986.049	89.106.665
Jumlah	22.986.049	91.682.991
Pajak tangguhan		
Perusahaan	29.145	1.141.077
Entitas anak	(17.337.266)	(21.560.762)
Jumlah	(17.308.121)	(20.419.685)
Penyesuaian yang diakui pada tahun berjalan sehubungan dengan pajak badan tahun sebelumnya		
Perusahaan	839.483	90.825
Entitas anak	522.242	-
Jumlah	1.361.725	90.825
Beban pajak - bersih	7.039.653	71.354.131

24. INCOME TAX

Income tax expense of the Group consists of the following:

Current tax
The Company
Subsidiary
Total
Deferred tax
The Company
Subsidiary
Total
Adjustment recognized in current year related to corporate tax of prior year
The Company
Subsidiary
Total
Tax expense - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

Current tax

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable profit is as follows:

	30 September/September 30,		
	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	27.941.169	334.875.256	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan dividen dari entitas anak	47.124.000	99.960.000	Dividend income from subsidiary
Laba sebelum pajak entitas anak	(32.705.614)	(316.903.311)	Profit before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	42.359.555	117.931.945	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	(191.646)	(5.393.240)	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	59.170	206.527	Depreciation of property, plant, and equipment
Jumlah	(132.476)	(5.186.713)	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan sumbangan	115.114	89.920	Donation and representation
Beban pajak	647.762	11.620	Tax expense
Pendapatan dividen dari entitas anak	(47.124.000)	(99.960.000)	Dividend income from subsidiary
Penghasilan bunga	(1.289.175)	(1.176.200)	Interest income
Jumlah	(47.650.299)	(101.034.660)	Total
(Rugi) Laba fiskal Perusahaan	(5.423.220)	11.710.572	Taxable (loss) profit of the Company

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)

Perhitungan pajak kini dan pajak dibayar dimuka
 Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's current tax expense and prepaid tax
 are computed as follows:

	30 September/ 2025	September 30, 2024	
Beban pajak kini	-	2.576.326	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka			Less payment of prepaid tax
Pasal 22	(176.174)	(297.018)	Article 22
Pasal 25	(838.164)	(3.115.664)	Article 25
Pajak dibayar dimuka	(1.014.338)	(836.356)	Prepaid tax

Pajak dibayar dimuka Grup adalah sebagai berikut:

The Group's prepaid tax are computed as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Perusahaan			The Company
2025	1.014.338	-	In 2025
2024	944.388	944.388	In 2024
Entitas anak			Subsidiary
2025	39.886.291	-	In 2025
2024	7.670.665	7.670.665	In 2024
Pajak dibayar dimuka jangka panjang	49.515.682	8.615.053	Long-term Prepaid tax

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih
 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) – net
 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	30 September/ September 30, 2025	
Perusahaan							The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.638.043	(1.427.700)	(608.824)	5.601.519	(42.162)	5.559.357	Employee benefits obligation
Penyusutan aset tetap	319.623	30.816	-	350.439	13.017	363.456	Depreciation of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	7.957.666	(1.396.884)	(608.824)	5.951.958	(29.145)	5.922.813	Deferred tax assets - net
Entitas anak							The Subsidiary
Liabilitas imbalan pasca kerja	80.091.734	8.208.568	(5.213.323)	83.086.979	5.461.445	88.548.424	Employee benefits obligation
Surplus revaluasi	(173.615.991)	33.396.609	(34.162.004)	(174.381.386)	12.168.686	(162.212.700)	Revaluation reserve
Penyusutan aset tetap	4.423.926	(2.730.481)	-	1.693.445	(220.509)	1.472.936	Depreciation of property, plant and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	725.277	(386.869)	-	338.408	(72.356)	266.052	Allowance for decline in value of inventories
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(88.375.054)	38.487.827	(39.375.327)	(89.262.554)	17.337.266	(71.925.288)	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax are as follows:

	30 September/September 30,		
	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	27.941.169	334.875.256	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	6.147.057	73.672.556	Tax expense at effective rate
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.662.237)	(2.409.250)	Tax effect of non-taxable income
Rugi fiskal yang dimanfaatkan	1.193.108	-	Recognized fiscal losses
Penyesuaian yang diakui pada tahun berjalan sehubungan dengan pajak badan tahun sebelumnya	1.361.725	90.825	Adjustment recognized in current year related to corporate tax of prior year
Jumlah beban pajak - bersih	7.039.653	71.354.131	Total tax expense - net

Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB")

Pada tahun 2025, Perusahaan menerima SKPKB untuk pajak penghasilan badan masa pajak tahun 2021 yang mengakibatkan kurang bayar sebesar Rp 839.483 ribu. Perusahaan membebaskan kurang bayar tersebut pada laba rugi tahun berjalan.

Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB")

In 2025, the Company received SKPKB for corporate income tax for fiscal year 2021 which cause an underpayment of Rp 839,483 thousand. The Company charged the underpayment to the current year's profit or loss.

Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK")

Pada tahun 2025, MGL menerima SP2DK untuk pajak penghasilan badan masa pajak tahun 2023 yang mengakibatkan kurang bayar sebesar Rp 522.242 ribu. Perusahaan membebaskan kurang bayar tersebut pada laba rugi tahun berjalan.

Letter of Request for Data and/or Information Explanation ("SP2DK")

In 2024, the Company received SP2DK for corporate income tax for fiscal year 2023 which cause an underpayment of Rp 522,241 thousand. The Company charged the underpayment to the current year's profit or loss.

Pada tahun 2024, Perusahaan menerima SP2DK untuk pajak penghasilan badan masa pajak tahun 2022 yang mengakibatkan kurang bayar sebesar Rp 90.825 ribu. Perusahaan membebaskan kurang bayar tersebut pada laba rugi tahun berjalan.

In 2024, the Company received SP2DK for corporate income tax for fiscal year 2022 which cause an underpayment of Rp 90,825 thousand. The Company charged the underpayment to the current year's profit or loss.

Pada tahun 2024, MGL menerima SP2DK untuk pajak penghasilan badan masa pajak tahun 2022 yang mengakibatkan kurang bayar sebesar Rp 202.400 ribu. MGL membebaskan kurang bayar tersebut pada laba rugi tahun berjalan.

In 2024, MGL received SP2DK for corporate income tax for fiscal year 2022 which cause an underpayment of Rp 202,400 thousand. MGL charged the underpayment to the current year's profit or loss.

25. LABA PER SAHAM DASAR

25. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	30 September/September 30,		
	2025	2024	
<u>Laba per saham dasar</u>			<u>Basic earnings per share</u>
Laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.901.516	263.521.125	Profit for the period attributable to owner of the Company

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share is as follows:

	30 September/September 30,		
	2025	2024	
	Saham/Shares	Saham/Shares	
Jumlah lembar saham dengan nominal sebesar Rp 100 per saham	6.615.000.000	6.615.000.000	Number of shares with par value amounted to Rp 100 per share
Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.			As of the date of consolidated statements of financial position, the Group did not have any potential effect of dilutive shares.

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Eka Gunatama Mandiri dan PT Mulia Grahapermai merupakan pemegang saham Grup. Bapak Eka Tjandranegara dan keluarga merupakan pemegang saham terakhir Perusahaan.
- Sebagian Direksi, Komisaris dan karyawan kunci Grup merupakan manajemen dari Mulia Inc., Amerika Serikat, Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura dan PT Muliakeramik Indahraya.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi seperti penjualan produk sebagai berikut:
 - Rincian penjualan bersih dan piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pendapatan

	30 September/September 30,	
	2025	2024
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	9.928.019	7.269.543
Mulia Inc., Amerika Serikat	7.695.793	6.870.697
PT Muliakeramik Indahraya	-	9.766
Jumlah	17.623.812	14.150.006
Persentase dari jumlah penjualan bersih	0,57%	0,42%

Piutang usaha

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Mulia Inc., Amerika Serikat	5.671.826	1.843.722
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	2.074.746	256.633
Jumlah	7.746.572	2.100.355
Persentase dari jumlah aset	0,11%	0,03%

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Eka Gunatama Mandiri and PT Mulia Grahapermai are the major stockholders of the Group. Mr. Eka Tjandranegara and family is the ultimate shareholder of the Company.
- Several Directors, Commissioners and key personnel of the Group are the management of Mulia Inc., United States, Concord Building Materials Pte. Limited, Singapore and PT Muliakeramik Indahraya.

Transactions with Related Parties

- In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties such as sales of products as follows:
 - The details of net sales to and trade accounts receivable from related parties are as follows:

Revenue

Concord Building Materials Pte. Limited, Singapore	7.269.543
Mulia Inc., United States	6.870.697
PT Muliakeramik Indahraya	9.766
Total	14.150.006

Percentage of total net sales

Trade accounts receivable

Mulia Inc., United States	1.843.722
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapore	256.633
Total	2.100.355

Percentage of total assets

Segmen Geografis

Grup beroperasi di satu lokasi, Propinsi Jawa Barat, Indonesia, sedangkan produk dipasarkan ke berbagai pasar geografis. Berikut ini adalah jumlah penjualan konsolidasian Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang.

Pasar geografis	30 September/September 30,		Geographical market
	2025	2024	
Indonesia	1.723.163.473	2.099.944.619	Indonesia
Asia (tidak termasuk Indonesia)	1.170.850.363	1.104.954.537	Asia (exclude Indonesia)
Amerika	60.495.233	44.126.007	America
Eropa	57.486.249	26.986.825	Europe
Australia	54.340.519	53.520.642	Australia
Afrika	3.725.331	3.838.192	Africa
Jumlah	3.070.061.168	3.333.370.822	Total

Seluruh aset tetap berlokasi di Indonesia. Nilai tercatat dan penambahan aset tetap masing-masing sebesar Rp 4.740.429.525 ribu pada 30 September 2025 dan Rp 425.902.795 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (Desember 31, 2024: Rp 4.548.856.476 ribu dan Rp 161.463.148 ribu untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut).

Geographical Segments

The Group's operations are located solely in the province of West Java, while their products are marketed into several geographical markets. The following are the Group's consolidated sales by geographical market, regardless of where the goods were produced.

All property, plant, and equipment are located in Indonesia. The carrying value and additions of property, plant, and equipment are Rp 4,740,429,525 thousand as of September 30, 2025 and Rp 425,902,795 thousand for the nine-month periods then ended, respectively (December 31, 2024: Rp 4,548,856,476 thousand and Rp 161,463,148 thousand for the year then ended).

28. IKATAN

Grup memiliki kerjasama dengan beberapa bank dan perusahaan pembiayaan untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor Perusahaan di seluruh Indonesia melalui program pembiayaan distributor dan fasilitas multi kredit pada 30 September 2025 sebagai berikut:

28. COMMITMENT

The Group entered into an agreement with several banks and finance company to support the business development of the Company's distributor in Indonesia through distributor financing program and multi credit facilities as of September 30, 2025 as follows:

		Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i>	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i>	Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i>	
Perusahaan					The Company
Distributor Financing					Distributor Financing
BCA	Rp	350.000.000	31.639.038	318.360.962	BCA
Hibank	Rp	200.000.000	-	200.000.000	Hibank
Permata	Rp	180.000.000	2.258.691	177.741.309	Permata
CIMB	Rp	100.000.000	942.503	99.057.497	CIMB
Danamon	Rp	100.000.000	1.051.633	98.948.367	Danamon
PT Berdayakan Usaha Indonesia	Rp	50.000.000	-	50.000.000	PT Berdayakan Usaha Indonesia
Entitas anak					Subsidiary
Fasilitas multi kredit					Multi credit facility
BCA	USD (Nilai penuh/ <i>Full amount</i>)	30.000.000	8.040.000	21.960.000	BCA

Perusahaan memperoleh fasilitas jual beli piutang dari CIMB dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100.000.000 ribu pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat diskonto 8,25% per tahun dengan menggunakan metode tingkat suku bunga mengambang dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2026 (31 Desember 2024: 9% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2025).

The Company obtained factoring facility from CIMB with maximum facilities amount Rp 100,000,000 thousand as of September 30, 2025 and December 31, 2024. The credit facilities bear discount rate is 8.25% per annum with floating interest rates and due on February 28, 2026 (December 31, 2024: 9% per annum and will be due on February 28, 2025).

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 September/September 30, 2025	
Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)		Ekuivalen/ Equivalent	
Aset			
Kas dan setara kas	USD	16.588.393	276.694.404
	EURO	41.265	807.180
	Lainnya/ Others		2.400.463
Piutang usaha	USD	19.153.141	319.474.396
Jumlah Aset			599.376.443
Liabilitas			
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	3.286.969	54.826.639
	EURO	2.173.869	42.522.319
	Lainnya/ Others		36.296.883
Biaya yang masih harus dibayar	USD	491.798	8.203.189
Jumlah Liabilitas			141.849.030
Aset Bersih			457.527.413

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

		30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
		dalam Rupiah penuh/ in full Rupiah	
Mata Uang			Currencies
1 USD		16.680	16.162
1 EURO		19.561	16.851

30. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Arus kas keluar untuk aktivitas pendanaan/ Cash flows for activities financing	30 September/ September 30, 2025	
Utang bank jangka pendek	170.195.983	460.881.912	(356.784.755)	274.293.140	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	503.807.335	139.765.560	(125.390.416)	518.182.479	Long-term bank loan
Jumlah	674.003.318	600.647.472	(482.175.171)	792.475.619	Total

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31, 2024	
Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)		Ekuivalen/ Equivalent	
Assets			
Cash and cash equivalents			
	USD	27.758.317	448.629.926
	EURO	40.404	653.015
	Lainnya/ Others		1.454.040
Trade accounts receivable	USD	12.044.651	194.665.653
Total Assets			645.402.634
Liabilities			
Trade accounts payable to third parties			
	USD	3.775.111	61.013.337
	EURO	178.149	3.002.042
	Lainnya/ Others		1.742.215
Accrued expense	USD	390.378	6.309.293
Total Liabilities			72.066.887
Net Assets			573.335.747

At September 30, 2025 and December 31, 2024, the conversion rates used by the Group are as follows:

30. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Arus kas keluar untuk aktivitas pendanaan/ Cash flows for activities financing	30 September/ September 30, 2024	
Utang bank jangka pendek	177.902.459	359.445.444	(328.113.267)	209.234.636	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	747.605.344	32.512.853	(194.605.614)	585.512.583	Long-term bank loan
Jumlah	925.507.803	391.958.297	(522.718.881)	794.747.219	Total

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

Grup melakukan transaksi investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan perincian sebagai berikut:

SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

The Group entered into the following non-cash investing activity which are not reflected in the consolidated statements of cash flows with detail as follows:

	30 September/September 30, 2025	2024	
Penambahan aset tetap melalui: Uang muka pembelian aset tetap	72.503.610	12.389.322	Increase in property, plant and equipment from: Advance for purchase of property, plant, and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.626.104	4.387.359	Other accounts payable to third parties

31. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

31. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Instrumen keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial instruments at amortized cost	Instrumen keuangan pada FVTOCI/ Financial instruments at FVTOCI	Jumlah/ Total	
30 September 2025				September 30, 2025
Aset Keuangan				Financial Assets
Bank dan setara kas	384.244.533	-	384.244.533	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.746.572	-	7.746.572	Related parties
Pihak ketiga	671.797.341	39.184.240	710.981.581	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8.393.603	-	8.393.603	Related parties
Pihak ketiga	4.464.626	-	4.464.626	Third parties
Investasi saham	-	400.000	400.000	Investment in shares of stock
Jumlah Aset Keuangan	1.076.646.675	39.584.240	1.116.230.915	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	274.293.140	-	274.293.140	Short-term bank loan
Utang usaha kepada pihak ketiga	453.166.735	-	453.166.735	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	33.722.287	-	33.722.287	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	203.313.833	-	203.313.833	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	199.929.849	-	199.929.849	Current maturities of long-term bank loan
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Noncurrent Financial Liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	318.252.630	-	318.252.630	Long-term bank loan - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.482.678.474	-	1.482.678.474	Total Financial Liabilities

**PT MULIA INDIRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)**

**PT MULIA INDIRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)**

	Instrumen keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial instruments at amortized cost</i>	Instrumen keuangan pada FVTOCI/ <i>Financial instruments at FVTOCI</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2024				December 31, 2024
Aset Keuangan				Financial Assets
Bank dan setara kas	623.082.783	-	623.082.783	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.100.355	-	2.100.355	Related parties
Pihak ketiga	644.480.428	50.331.466	694.811.894	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	12.379.327	-	12.379.327	Related parties
Pihak ketiga	3.179.193	-	3.179.193	Third parties
Investasi saham	-	400.000	400.000	Investment in shares of stock
Jumlah Aset Keuangan	<u>1.285.222.086</u>	<u>50.731.466</u>	<u>1.335.953.552</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	170.195.983	-	170.195.983	Short-term bank loan
Utang usaha kepada pihak ketiga	263.033.824	-	263.033.824	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	3.412.455		3.412.455	Related parties
Pihak ketiga	36.974.835		36.974.835	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	171.914.213	-	171.914.213	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	202.209.706	-	202.209.706	Current maturities of long-term bank loan
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Noncurrent Financial Liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>301.597.629</u>	<u>-</u>	<u>301.597.629</u>	Long-term bank loan - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>1.149.338.645</u>	<u>-</u>	<u>1.149.338.645</u>	Total Financial Liabilities

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At reporting date, the Group did not own any financial assets classified as held to maturity and financial liabilities classified as fair value through profit or loss.

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Sebagian pinjaman entitas anak dilakukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Sehubungan dengan hal ini, apabila terjadi fluktuasi yang tajam pada nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan pada laba rugi dan kondisi keuangan Grup.

32. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

i. Foreign currency risk management

Foreign currency risk arises when foreign currency transactions in currencies other than the functional currency of the Group are mainly due to volatility or fluctuations of that foreign currency. Part of the subsidiary loans are in USD. In connection with this, if there are sharp fluctuations in foreign currency exchange rate against Rupiah, it will have a significant influence on profit or loss and financial condition of the Group.

Grup mengelola paparan terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah paparan mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 29.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Groups net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 29.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity analysis

Grup terutama terpapar terhadap perubahan nilai tukar mata uang USD dan Euro.

The Group is mainly exposed to foreign currency risk in USD and Euro.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup dan peningkatan atau penurunan laba rugi sebagai dampak atas peningkatan atau penurunan Rupiah terhadap masing-masing USD dan EURO.

This following table details the Group's sensitivity and the increase or decrease in profit or loss as a result on the increase or decrease in the Rupiah against the USD and EURO, respectively.

	30 September/September 30, 2025		30 September/September 30, 2024		
	Persentase perubahan kurs mata uang asing/ Percentage of change of foreign currency	Efek terhadap laba setelah pajak/ Effect to income after tax	Persentase perubahan kurs mata uang asing/ Percentage of change of foreign currency	Efek terhadap laba setelah pajak/ Effect to income after tax	
USD	1,8%	7.485.271	3,5%	17.989.084	USD
EURO	9,1%	(2.960.941)	2,6%	(51.585)	EURO

Persentase di atas merupakan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

Percentages above are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currencies denominated monetary its and adjust their translation at the period end for change in foreign currency rates.

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing terutama disebabkan oleh penjualan dan pembelian dalam mata uang USD dan EURO yang telah menghasilkan piutang dan utang usaha dalam mata uang USD dan EURO.

The Group sensitivity to foreign currency is mainly due to sales and purchases denominated in USD and EURO which have resulted accounts receivable and accounts payable denominated in USD and EURO.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

ii. Interest rate risk management

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

Paparan Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun.

Pada 30 September 2025 dan 2024, kenaikan atau penurunan 17 dan 5 basis poin untuk suku bunga dalam mata uang Rupiah digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga dalam mata Rupiah lebih tinggi/rendah 17 dan 5 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba atau rugi akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 518.182 ribu dan Rp 292.756 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025 dan 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh terpaparnya Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

Paparan risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba bersih. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola paparan risiko suku bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared by assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

At September 30, 2025 and 2024, 17 and 5 basis point increase or decrease for interest rate denominated in Rupiah, is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rate in Rupiah had been 17 dan 5 basis point higher/lower and all other variables were held constant, then profit or loss would decrease/increase by Rp 518,182 thousand and Rp 292,756 thousand for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its floating rate borrowings.

The interest rate risk exposure relates to the amount of the assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely effect net income. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expense, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai reputasi yang baik. Untuk aset keuangan seperti kas dan setara kas dan dana yang dibatasi penggunaannya, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak bereputasi.

The Group has policies to ensure that transactions are conducted with customers who have a good reputation. For financial assets such as cash and cash equivalents and restricted cash, the Group minimizes credit risk by doing placement with reputable parties.

Grup bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena paparan risiko kredit.

The Group's objective is to obtain continuous revenue growth while minimizing losses due to credit risk exposure.

Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bertransaksi dengan pelanggan yang mempunyai sejarah atau reputasi kredit yang baik dan memantau piutang usaha secara terus menerus untuk mengurangi paparan risiko kredit.

Accordingly, the Group has policies to ensure that transactions with customers who have a history or good credit reputation and monitor accounts receivable continuously to reduce credit risk exposure.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan (selain piutang usaha tanpa komponen pembiayaan yang signifikan dan aset kontrak)/ <i>12-month ECL (other than trade receivables without significant financing component and contract assets)</i>
Dicadangkan/ Doubtful	Telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>There has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Ketika Perusahaan memiliki bukti relevan yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>When the Company has relevant information indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
30 September 2025					
Bank dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	384.244.533	384.244.533	Cash in banks and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	718.728.153	718.728.153	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang lain-lain	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	12.858.229	12.858.229	Other accounts receivable
31 Desember 2024					
Bank dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	623.082.783	623.082.783	Cash in banks and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	696.912.249	696.912.249	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang lain-lain	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	15.558.520	15.558.520	Other accounts receivable

(i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

Pengalaman historis kerugian kredit Grup mendekati nihil.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha diungkapkan masing-masing pada Catatan 6.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup memiliki fasilitas pinjaman rekening koran dari BCA yang belum digunakan yang dimiliki untuk mengurangi risiko likuiditas.

(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

The Group's historical credit loss experience is close to nil.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to credit worthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Further details of credit risks on trade accounts receivable is disclosed in Note 6.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibilities for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term fundings and liquidity management requirements. The

Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Group has unused overdraft loan facility from BCA to mitigate the liquidity risk.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk liabilitas dengan bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity risk and interest rate risk table

The following table details the residual maturity of the contract for non-derivative financial liabilities with a repayment period. The table has been prepared based on undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest in which the Group can be required to pay. The table includes interest and principal cash flows. For floating rate liabilities, undiscounted amounts are derived from the curve of interest rates at the end of the reporting period. Maturity of the contract based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

30 September/September 30, 2025						
Tingkat efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total		
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	476.731.761	-	453.166.735		Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada Pihak ketiga	-	33.722.287	-	33.722.287		Others accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	203.313.833	-	203.313.833		Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang						Variable interest rate instrument
Utang bank jangka pendek 7,75% - 8,25%	7,75% - 8,25%	277.526.990	-	277.526.990		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang 7,75% - 8,25%		230.192.432	331.263.969	34.434.885	595.891.286	Long-term bank loan
Jumlah		1.221.487.303	331.263.969	34.434.885	1.563.621.131	Total
31 Desember/December 31, 2024						
Tingkat efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total		
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	263.033.824	-	263.033.824		Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	3.412.455	-	3.412.455		Others accounts payable
Pihak berelasi	-	36.974.835	-	36.974.835		Related party
Pihak ketiga	-	171.914.213	-	171.914.213		Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-		-			Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang						Variable interest rate instrument
Utang bank jangka pendek 8,25% - 9,00%	8,25% - 9,00%	172.459.439	-	172.459.439		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang 8,25%		239.104.839	325.394.172	20.385.175	584.884.186	Long-term bank loan
Jumlah		886.899.605	325.394.172	20.385.175	1.232.678.952	Total

Semua aset keuangan akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak akhir periode pelaporan.

All financial assets are due within one year from the end of the reporting period.

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo pinjaman dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2024. Struktur modal Grup terdiri dari utang bank (Catatan 12), kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal saham (Catatan 14), tambahan modal disetor - bersih (Catatan 15), penghasilan komprehensif lain (Catatan 17) dan laba ditahan.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2024. The Group's capital structure consists of bank loans (Note 12), cash and cash equivalents (Note 5) and equity which consist of capital stock (Note 14), additional paid-in capital - net (Note 15), other comprehensive income (Note 17) and retained earnings.

Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Group's Directors periodically reviews Group's capital structure. As a part of this review, Board of Directors made consideration about financing cost and related risks.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Gearing ratio on September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pinjaman	792.475.619	674.003.318	Debts
Kas dan setara kas	384.455.621	623.289.769	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	408.019.998	50.713.549	Net debt
Ekuitas	5.332.912.240	5.358.315.724	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	7,7%	0,9%	Net debt to equity ratio

c. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat asset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo jangka pendek atau suku bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

c. Fair Value Measurements

Fair value of financial instrument carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market rates of interest.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2024 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)
(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2024 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND
2024 (UNAUDITED)
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)
(Continued)**

30 September 2025	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/Total	September 30, 2025
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset tetap	-	2.345.459.438	1.998.392.920	4.343.852.358	Property, plant, and equipment
31 Desember 2024	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/Total	December 31, 2024
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset tetap	-	2.344.003.200	2.071.582.738	4.415.585.938	Property, plant, and equipment

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Sebagian dari aset tetap dan utang lain-lain kepada pihak ketiga Grup diukur pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan. Nilai wajar tanah, bangunan dan sarana dan mesin dan peralatan ditentukan dengan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 8. Teknik penilaian utang lain-lain kepada pihak ketiga berdasarkan arus kas yang didiskontokan yang mencerminkan tingkat suku bunga pinjaman Grup saat ini pada akhir periode pelaporan.

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 64 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2025.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

Fair value of the Group's assets and financial liabilities that are measured at fair value on a recurring basis

Some of the Group's property, plant, and equipment and other accounts payable to third party are measured at fair value at the end of each reporting period. The fair values of land, buildings and improvements and machinery and equipment by valuation technique as discussed in Note 8. Valuation technique for other accounts payable to third party is determined by discounted cash flow that reflects the Group's current borrowing rate at the end of the reporting period.

33. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 64 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 29, 2025.